

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Jalannya Penelitian

Proses pengambilan data penelitian “Efektivitas Penyuluhan Gizi menggunakan Media Video dan *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Penanggulangan Stunting” dilakukan di dua Desa yang berbeda. Desa yang terpilih yaitu Desa Sendangrejo dan Desa Sendangagung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subyek penelitian yang terpilih yaitu ibu balita, sample tiap desa yaitu 89 di Desa Sendangrejo dan 90 di Desa Sendangagung. Namun, pada pelaksanaannya terdapat ketidakhadiran 54 ibu balita di Desa Sendangrejo dan 55 ibu balita di Desa Sendangagung. Sampel tetap terpenuhi dengan masing – masing terdapat 35 ibu balita di Desa Sendangrejo maupun di Desa Sendangagung.

Kelompok eksperimen yaitu Desa Sendangrejo sedangkan kelompok kontrol yaitu Desa Sendangagung. Kelompok eksperimen mendapatkan penyuluhan stunting menggunakan media video sedangkan kelompok kontrol menggunakan media *leaflet*. Kegiatan penelitian pada masing – masing kelompok intervensi dilakukan sebanyak 2 pertemuan tiap kelompok. Tiap pertemuan diberikan *pre-test* pengetahuan dan media, kemudian dilakukan intervensi selama satu

minggu untuk mempelajari media yang diberikan dan monitoring melalui WhatsApp Grup setiap harinya, pada hari ke tujuh diberikan *post test*. Penyuluhan kelompok eksperimen menggunakan media video dilakukan *pre test* pada tanggal 3 Maret 2024 dan *post test* pada tanggal 9 Maret 2024 di Desa Sendangrejo. Kemudian penyuluhan kelompok kontrol yang menggunakan *leaflet* dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 dan *post test* pada tanggal 13 Maret 2024 di Desa Sendangagung.

Proses penyuluhan dilakukan setelah peneliti menjelaskan prosedur penelitian dan dibagikan *informed consent* kepada peserta yaitu ibu balita terkait persetujuan untuk mengikuti penelitian. Setelah itu, dibagikan daftar hadir responden dan form *pretest*. Tes pengetahuan terdiri dari 10 butir soal dengan waktu pengerjaan 10 menit. Setelah lembar *pretest* dikumpulkan, peneliti melakukan penyuluhan gizi menggunakan media video pada kelompok eksperimen dan *leaflet* pada kelompok kontrol.

Penyuluhan gizi dilakukan selama 30 menit dengan materi pengetahuan stunting. Dalam prosesnya, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat kooperatif dan beberapa peserta mengonfirmasi kembali mengenai materi yang mereka anggap belum terlalu paham. Setelah itu, peserta akan dimasukkan kedalam WhatsApp Grup dan dilakukan intervensi selama 7 hari untuk memonitoring peserta agar mempelajari materi yang telah diberikan sehingga pada pertemuan selanjutnya dapat dilakukan *posttest* dengan baik. Pada

pertemuan kedua, peserta dibagikan daftar hadir responden dan form *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan mengenai stunting. Proses penyuluhan yang dilakukan pada kelompok eksperimen sama halnya yang dilakukan pada kelompok kontrol.

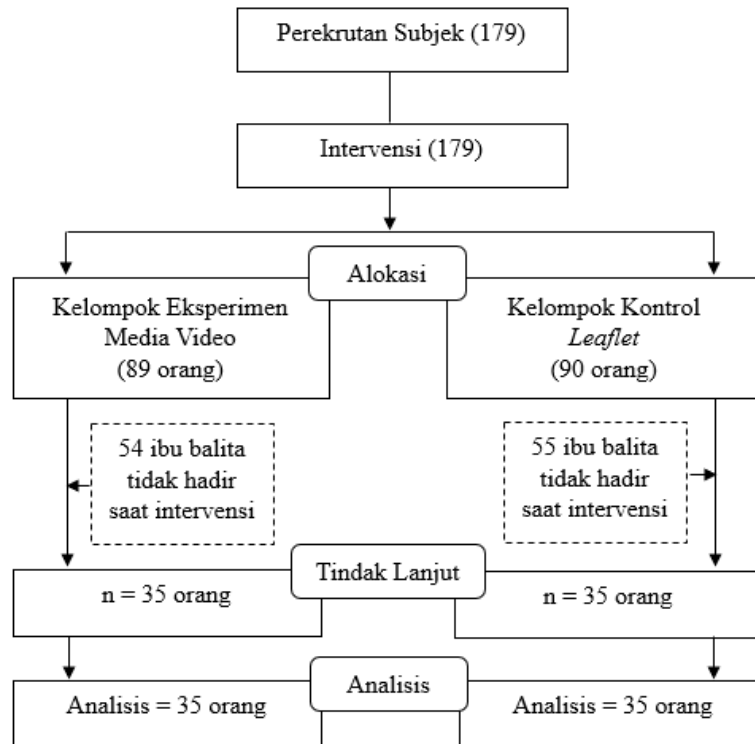
2. Media Penyuluhan

Setelah media selesai dibuat dan siap untuk diberikan kepada responden penelitian, media harus diuji terlebih dahulu kepada ahli media. Setelah dilakukan pengujian, peneliti melakukan pelengkapan pada bagian isi materi. Setelah proses pengujian dan revisi dilakukan, media siap digunakan untuk penelitian. Sehingga penelitian ini didukung dengan media yang layak. Berikut hasil penelitian oleh penguji.

Tabel 4. Hasil Uji Media

Media	Aspek yang dinilai	Skor	Rata - rata
Video	Aspek Tampilan	60	5
	Aspek Kualitas Materi	24	4,8
	Hasil Akhir		4,9 (Sangat Baik)
Leaflet	Aspek Tampilan	59	4,9
	Aspek Kualitas Materi	24	4,8
	Hasil Akhir		4,85 (Sangat Baik)

3. Diagram Consort



Gambar 3. Diagram Consort

4. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Desa Sendangrejo

Desa Sendangrejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sendangrejo merupakan salah satu desa yang memiliki 10 kelompok posyandu dengan prevalensi stunting 15,47% pada tahun 2024 dan masuk kedalam desa yang tinggi stunting di Kabupaten Sleman.

b. Desa Sendangagung

Desa Sendangagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Desa Sendangagung merupakan salah satu desa yang memiliki 10 kelompok posyandu dengan prevalensi stunting 15,02% pada tahun 2024 dan masuk kedalam desa yang tinggi stunting di Kabupaten Sleman.

5. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, dan pendidikan suami. Responden pada penelitian ini berjumlah 70 ibu balita yang terbagi menjadi 2 kelompok dengan masing – masing kelompok intervensi 35 ibu balita.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Karakteristik Responden pada Kelompok Video dan *Leaflet*

Karakteristik	Kelompok Intervensi				Total		<i>p</i>
	Video		Leaflet		n	%	
	n	%	n	%			
Usia Ibu							
20 – 35	22	62,9	27	77,1	49	70	0,462
36 – 50	13	37,1	8	22,9	21	30	
Total	35	100	35	100	70	100	
Pendidika Ibu							
SD	1	2,9	1	2,9	2	2,9	0,887
SMP	3	8,6	3	8,6	6	8,6	
SMA	23	65,7	22	62,9	45	64,3	
Diploma	4	11,4	4	11,4	8	11,4	
S1	4	11,4	5	14,3	9	12,9	
Total	35	100	35	100	70	100	
Pendidikan Suami							
SD	3	8,6	0	0	3	4,3	0,885
SMP	4	11,4	7	20	11	15,7	
SMA	24	68,6	22	62,9	46	65,7	
Diploma	2	5,7	1	2,9	3	4,3	
S1	2	5,7	5	14,3	7	10	
Total	35	100	35	100	70	100	

Berdasarkan ringkasan uji *chi-square* diketahui bahwa $p > 0,05$

maka karakteristik subyek kelompok video dan *leaflet* adalah homogen

atau tidak berbeda.

6. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6. Uji Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Variabel	Min	Max	Mean	SD
Ekspreimen	<i>Pre test</i>	6	9	7,71	0,167
	<i>Post test</i>	8	10	9,29	0,120
Kontrol	<i>Pre test</i>	4	9	7,09	0,218
	<i>Post test</i>	6	10	8,43	0,165

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai pengetahuan pada kelompok video untuk *pretest* memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 9, nilai rata – rata 7,71, dan standar deviasi 0,167. Kelompok video untuk *posttest* memiliki nilai minimum 8, nilai maksimum 10, nilai rata – rata 9,29, dan standar deviasi 0,120. Sedangkan nilai pengetahuan pada kelompok *leaflet* untuk *pretest* memiliki nilai minimum 4, nilai maksimum 9, nilai rata – rata 7,09, dan standar deviasi 0,218. Kelompok *leaflet* untuk *posttest* memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 10, nilai rata – rata 8,43, dan standar deviasi 0,165.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas	
Variabel	<i>p-value</i>
<i>Pre-test</i> Eksperimen	0,001
<i>Post-test</i> Eksperimen	0,000
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,013
<i>Post-test</i> Kontrol	0,004

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian normalitas menunjukkan tidak terdistribusi normal dimana p -value $< 0,05$. Maka analisis hasil dilanjutkan menggunakan uji non parametrik.

8. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk memperoleh data, mendeskripsikan dan meringkasnya, serta menganalisis pola di dalamnya. Hasil nilai rata – rata perbandingan *pretest* dan *posttest* pengetahuan antara kelompok eksperimen menggunakan media video dan kelompok kontrol menggunakan media *leaflet* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Skor Pengetahuan

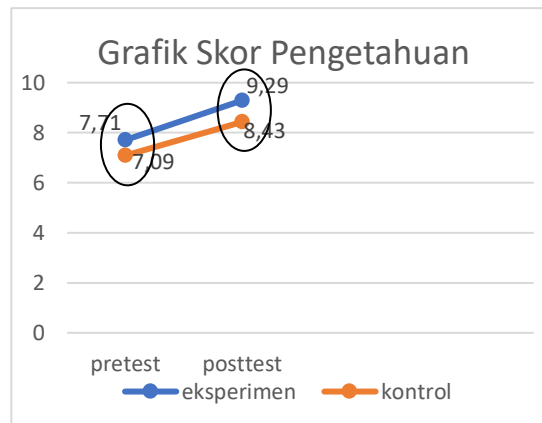
Metode	Tingkat Pengetahuan	Mean \pm SD	$\Delta \pm$ SD
	Kategori		
Video	Pretest	7,71 \pm 0,167	1,58 \pm 0,047
	Posttest	9,29 \pm 0,120	
Leaflet	Pretest	7,09 \pm 0,218	1,34 \pm 0,053
	Posttest	8,43 \pm 0,165	

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui Δ *pretest* dan *posttest* pengetahuan kelompok video sebesar 1,58 sedangkan Δ *pretest* dan *posttest* pengetahuan kelompok *leaflet* sebesar 1,34.

9. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Rata – rata skor pengetahuan sampel sebelum dan sesudah intervensi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Grafik Skor Pengetahuan

Berdasarkan Gambar dapat dilihat bahwa skor pengetahuan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil *pretest* kedua kelompok memiliki beda skor rata – rata 0,62 sedangkan hasil *posttest* kedua kelompok memiliki beda skor rata – rata 0,86. Untuk mengetahui apakah hasil setiap kelompok memiliki perbedaan yang signifikan, dilakukan uji *Mann Whitney* dengan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 9. Perbandingan Skor Pengetahuan Antar Kelompok

Variabel	Eksperimen	Kontrol	<i>p</i> -value
	Mean Rank	Mean Rank	
<i>Pretest</i>	40,24	26,93	0,043
<i>Posttest</i>	44,07	30,76	0,000

Berdasarkan tabel 9. perbandingan *pretest* kedua kelompok menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada rata -rata skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari $p = 0,043$ ($p < 0,05$). Hasil *posttest* kedua kelompok juga memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan $p = 0,000$.

b. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan *Leaflet* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Peningkatan pengetahuan pada ibu balita diperoleh dengan menguji secara statistik *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media video dan *leaflet*. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 10. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media Video dan *Leaflet*

Variabel	Eksperimen	Kontrol	<i>p</i> -value
	Mean±SD	Mean±SD	
<i>Pretest</i>	7,71 ± 0,167	7,09 ± 0,218	0,000
<i>Posttest</i>	9,29 ± 0,120	8,43 ± 0,165	0,000

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video dan *leaflet*.

c. Efektivitas Penyuluhan Gizi pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol terhadap Peningkatan Pengetahuan

Efektivitas media video dan *leaflet* dapat diketahui dengan menghitung selisih nilai pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan edukasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Kelompok	Mean Rank	<i>p</i> -value
Eksperimen	1,57	0,099
Kontrol	1,34	

Berdasarkan Tabel 11, hasil pengujian statistika menunjukkan nilai *p value* >0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Apabila dilihat dari nilai rata – rata pada kelompok eksperimen sebesar 1,57 dan pada kelompok kontrol sebesar 1,34 yang menunjukkan peningkatan nilai pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan selisih 0,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua media tersebut sama sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi terdapat peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen yang menggunakan media video.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu balita di Desa Sendangrejo dan Desa Sendangagung. Kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian yaitu penduduk dari Desa Sendangrejo dan Desa Sendangagung, responden sudah hamil atau mempunyai anak, dan bersedia menjadi responden.

Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan usia ibu balita paling banyak pada rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 70% dari keseluruhan sampel. Seorang ibu yang sudah dewasa dan siap untuk memiliki anak harus *prepare* dengan apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Terkadang walaupun usia ibu sudah masuk masa dewasa tetapi karena belum siap dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan anak dapat menyebabkan masalah pada kesehatan anak. (Yoga and Rokhaidah, 2020). Usia dewasa awal merupakan usia yang produktif untuk membentuk rumah tangga dan siap menerima tanggung jawab menjadi ibu dan mengurus rumah tangga (Nita *et al.*, 2023).

Karakteristik responden berupa pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 64,3%. Stunting berhubungan dengan kemampuan ibu merawat balita. Ibu yang memiliki pengetahuan stunting yang cenderung rendah, beresiko 10,2 kali lebih besar dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan stunting cukup (Putri, Mardiah and Yulianita, 2021).

Ibu yang mendapatkan informasi melalui media apapun terlebih lagi tentang stunting bisa memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan, meskipun mempunyai pendidikan yang terbilang rendah, akan tetapi bila mendapatkan informasi yang banyak dari berbagai media massa seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, ataupun yang lain akan dapat meningkatkan pengetahuannya (Rahmah *et al.*, 2023).

2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari sebuah upaya yang dilakukan dalam mencari kebenaran atas masalah yang dihadapi (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019). Jika dilihat pada Gambar, pengetahuan *pretest* kedua kelompok terdapat perbedaan dengan skor sebesar 0,62 dan bermakna secara statistik dengan nilai $p = 0,043$ sedangkan pengetahuan *posttest* kedua kelompok terdapat perbedaan dengan skor 0,86 dan bermakna secara statistik dengan nilai $p = 0,000$ dengan angka lebih tinggi kelompok eksperimen.

Adanya peningkatan skor pada *posttest* ini sesuai dengan teori Skinner (1938) dalam (Wibisono, Putra and Muslim, 2021) yang mengatakan jika perilaku merupakan hasil dari suatu respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang diberikan. Pada penelitian ini dilakukan rangsangan pada kedua kelompok intervensi yang menyebabkan adanya respon. Respon yang terjadi pada penelitian ini berupa peningkatan pengetahuan mengenai stunting. Peningkatan skor ini juga merupakan kunci dalam mengatasi masalah stunting dan dapat mengurangi angka kejadian stunting (Rahmah *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Semba *et al.*, 2008) yang menyatakan bahwa pengetahuan terkait dengan perilaku pengasuhan orang tua mencerminkan pengetahuan ibu dalam kemampuan untuk menerapkan praktik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap orangtua terutama ibu memiliki kemampuan dalam dirinya sendiri untuk berusaha meningkatkan pengetahuan yang baik maupun cukup untuk mengatasi masalah stunting (Katulistiwa and Palu, 2021). Sebelum melakukan perbandingan antara dua kelompok, perlu dilakukan analisis data pretest untuk menentukan apakah ada kesetaraan dalam kelompok sampel. Pada penelitian ini dilakukan uji pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil ada perbedaan yang signifikan. Setelah dilakukan uji pretest, kemudian dilakukan intervensi dengan melakukan penyuluhan gizi dengan media video edukasi tentang stunting untuk kelompok eksperimen dan *leaflet* untuk kelompok kontrol selang waktu satu minggu lalu dilakukan uji posttest.

3. Pengaruh Penyuluhan Gizi pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pengaruh penyuluhan gizi pada penelitian ini dapat dilihat dengan melakukan uji perbandingan antara *posttest* dan *pretest* dengan uji *Wilcoxon* yang dapat dilihat pada Tabel. Hasil uji statistika yang membandingkan hasil *posttest* dengan *pretest* menunjukkan adanya perbedaan yang artinya terdapat pengaruh dari penyuluhan gizi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media video berupa peningkatan pengetahuan mengenai stunting.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sarpan Ibrahim *et al.*, 2023) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan gizi dengan metode media video dan

leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Hasil penelitian (Astusti, 2023) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan menggunakan media video animasi pada ibu balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Misrina and Salmiati, 2021) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan gizi dengan metode *leaflet* terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting.

Pengetahuan adalah hasil tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yaitu: indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta (Sayuti *et al.*, 2022). Media *leaflet* atau yang biasa disebut pamflet merupakan media pembelajaran yang praktis dan efektif karena mudah dipahami oleh pembaca serta dapat dibawa kemana-mana karena bentuknya yang praktis dan sederhana hanya berupa lembaran berisikan informasi atau tulisan dan gambaran yang menarik minat pembaca (Candrawati, Wiguna and Malik, 2023)

4. Efektivitas Penggunaan Media Video dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan Stunting

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan tentang stunting pada ibu balita, nilai yang digunakan dalam analisis tingkat efektivitas adalah selisih nilai pengetahuan (*posttest-pretest*) pada kelompok media video dan *leaflet*. selisih nilai pengetahuan pada masing – masing variabel dan media diuji menggunakan uji *Man Whitney* pada variabel pengetahuan.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, diperoleh hasil nilai $p=0,099$ ($p<0,05$). Apabila dilihat dari selisih nilai rata – rata (*mean*) pada kelompok eksperimen sebesar 1,57 dan kelompok kontrol sebesar 1,34 yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol dengan selisih 0,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video dan *leaflet* sama sama efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting, tetapi terdapat peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen.

Hasil analisis statistik *pretest* dan *posttest* pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kontrol dengan uji *Man Whitney* menunjukkan ada perbedaan hasil *pretest* serta hasil *posttest* pengetahuan tentang stunting pada kelompok eksperimen dan kontrol yang dibuktikan dengan nilai $p=0,043$ ($p<0,05$) untuk *pretest* serta nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) untuk *posttest*. Hal itu menunjukkan bahwa hasil

pretest pengetahuan sebelum edukasi gizi antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan, begitu pun dengan hasil *posttest* pengetahuan sesudah edukasi gizi antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramdaniati, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan edukasi dengan menggunakan video dan *leaflet* yang dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) untuk pengetahuan (Ramdaniati and Wandi Somantri, 2022). Penelitian lain yang dilakukan Adnani, dkk (2021) mengenai efektivitas video dan *leaflet* menunjukkan bahwa media video memiliki tingkat keefektifan yang sama dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan (Adnani, Fadila and Royani, 2021). Penelitian lain menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektivitas video dan *leaflet* dalam peningkatan pengetahuan dengan nilai $p=0,103$ ($>0,05$) (Herlinadiyaningsih and Arisani, 2022).

Menurut Herlinadiyaningsih, dkk (2022) dalam penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan efektivitas dari media video dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai $p=0,255$ untuk pengetahuan (Herlinadiyaningsih and Arisani, 2022). Penelitian yang dilakukan Astari (2017) juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan efektivitas media video dan *leaflet* terhadap pengetahuan antar kelompok perlakuan nilai $p=0,739$ ($p>0,05$) (Astari, 2017).

Penggunaan media video memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan *leaflet* walaupun tidak disngnifikan secara statistik. Hal itu berarti edukasi gizi dengan media video maupun *leaflet* sama efektifnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting. Pemberian media video bertujuan untuk memberikan informasi tentang suatu peristiwa atau kegiatan tertentu.

Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain (Yunita, 2023). Pemilihan video sebagai media penyuluhan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden. Penyuluhan dengan video menampilkan gerak, gambar dan suara sedangkan penyuluhan dengan media cetak menampilkan tulisan dan suara penyuluh secara langsung yang membuat terkesan formal. Pada saat pelaksanaan penelitian, karena media ini terbilang baru sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar terhadap isi video dan melihat video sampai selesai dengan serius (Harapan, 2021). Hasil penelitian (Syariah and Ilmu, 2019) juga sesuai dengan hasil ada perubahan pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penelitian yang lain adalah dari (Belakang *et al.*, 2015) yang menunjukkan bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap kelompok intervensi berbeda secara bermakna

dengan kelompok kontrol.

Leaflet dijadikan media pembelajaran dengan penyajian yang sederhana namun ringkas. Leaflet didistribusikan dalam berbagai kesempatan agar penerima tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membacanya (Notoadmojo, 2010) dengan kelebihan yang dimilikinya juga memiliki kekurangan dalam penelitian ini diantaranya mudah hilang, mudah kusut, sasaran gampang bosan dan merasa jenuh.

Media penyuluhan video dan *leaflet* yang dilakukan memiliki dampak lebih terhadap hasil tahu yang dimiliki menjadi lebih dalam dan meningkat, tidak hanya sadar dan tahu tetapi menjadi memahami dan mengerti (Harahap, Syari and Wau, 2022). Teori lain, menurut Lawrence Green, kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor diluar perilaku (non perilaku). Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok yaitu faktor predisposisi, pendukung dan pendorong. Dalam faktor pendukung disebutkan bahwa tersedianya sarana pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor pendukung yang memberikan hasil efektif terhadap pengetahuan masyarakat. Ketika pengetahuan sudah baik, maka akan diikuti sikap yang baik pula (Green dan Kreuter, 2005 dalam Notoatmodjo, 2012).

Tidak adanya perbedaan efektivitas pada media video dan *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan responden karena responden mendapatkan edukasi gizi dengan materi yang sama, yang membedakan hanya bentuk alat peraga atau media edukasinya saja